

Perancangan Buku Esai Fotografi Tentang Kawasan Ijen Boulevard, Malang

Gishela Kristiana De Jong¹, Wibowo², Hendro Aryanto³

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
Email: gisheladejong91@gmail.com

Abstrak

Ijen Boulevard merupakan satu-satunya sebuah kawasan yang berkonsep Boulevard yang berada di propinsi Jawa Timur, Indonesia. Ijen Boulevard dulunya hanya dapat dihuni oleh golongan masyarakat Belanda saja, seiring perkembangan zaman dan budaya, kawasan Ijen Boulevard tersebut sekarang dapat dinikmati oleh semua golongan masyarakat, tetapi dengan keadaan beberapa bangunan telah dirombak dan tempat wisata yang tidak terawat. Perancangan buku ini merupakan media untuk menunjukkan kembali sejarah dan kisah yang ada di kawasan tersebut. Diharapkan dengan perancangan ini dapat menumbuhkan rasa nasionalis masyarakat agar lebih menghargai dan menjaga asset budaya yang kita miliki. Dalam buku ini, sejarah dan kisah Ijen Boulevard diulas dengan menggunakan bahasa verbal yang juga dikombinasikan dengan fotografi sehingga informasi yang disampaikan akan lebih menarik dan tidak membosankan.

Kata kunci: Buku, Fotografi, Boulevard

Abstract

Title: *The making of Photographic Essay Book Covering Ijen Boulevard, Malang*

Ijen Boulevard is the only area in East Java Indonesia that used Boulevard concept in the street planning. This elite street area which formerly exclusive only to dutches families back in history of colonialism, nowadays become a local area that can be accessed by citizens. There are renovations plans throughout decades to conserve the beauty of dutch architecture layout and landscape. However, some of excursion places such as museum, etc are not well maintained. The spirit in this book making is to mediate the local stories of how one culture used to exist there and how it changed nowadays. It is become a purpose of this book making to uphold and attract nationalism which could result in the preservation of cultural assets that has been long exist surround us. The writing of this book come in two communication ways of verbal and visual which aimed to let audience or reader freed to enjoy and interpret the beauty of each captured picture with the stories that lies within.

Keywords: *Book, Photography, Boulevard*

Pendahuluan

Kota Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah kota Surabaya. Rencana perkembangan kota Malang dan pengembangan wilayah Ijen Boulevard merupakan salah satu perencanaan kota yang terbaik di Hindia Belanda pada waktu itu.

Di kawasan inilah terdapat sebuah boulevard yang dulunya sebuah arena pacuan kuda yang pernah digunakan untuk Jambore Pandu (Pramuka) sedunia pada tahun 30-an. Ijen Boulevard, yang terletak di jalan Ijen kota Malang, merupakan kompleks elit orang Belanda, dan dari sisi desain landscape nya indah dan telah diperhitungkan seperti kompleks elit orang Belanda, dan dari sisi desain landscape nya

indah dan telah diperhitungkan seperti kompleks bangunan, pedestrian, jalan, maupun median jalannya.

Pada zaman itu, kawasan Ijen dirancang sebagai pengembangan terpadu antara taman olahraga dan perumahan yang berkonsep arsitektur kolonial. Berbagai fasilitas-fasilitas direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Di daerah ini terdapat dua arah yang berlawanan yang berupa jalan besar dimana pada bagian tengah jalan terdapat boulevard yang cukup besar yang menghubungkan antara kawasan satu ke kawasan lain atau sebaliknya. Jalan Ijen dikelola menggunakan konsep jalur hijau yang dihiasi bunga bougenvil dan pohon palem raja dengan latar belakang perumahan bergaya kolonial Belanda.

Apabila ditelusuri lebih jauh lagi, Ijen Boulevard merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang masih ada hingga sekarang. Pada saat sekarang ini, berdasarkan hasil pengamatan masyarakat dari Malang sendiri dan pemerintah sudah mulai lupa akan kenangan bersejarah di Ijen Boulevard tersebut. Hal semacam inilah membutuhkan perhatian ekstra, baik dari masyarakat kota Malang sendiri, masyarakat dari luar Malang maupun dari pemerintahan kota Malang.

Sejarah Ijen Boulevard, Malang hingga saat ini dapat dikenal sedikit melalui adanya event tahunan yang diadakan di jalan Ijen yaitu event “Malang Tempoe Doloe”, meskipun pada saat event itu sangat mengenang zaman kolonial Belanda dulu tetapi tidak menjelaskan bagaimana sejarah kawasan Ijen Boulevard awal berdirinya.

Seiring berjalannya waktu, di kawasan Ijen kota Malang telah terjadi banyak perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada bentuk, fungsi, struktur dan konstruksi, tinggi bangunan, dan lain sebagainya. Bangunan kuno pun terlihat dirombak oleh pemiliknya. Maka perlu diadakan identifikasi secara lebih mendalam mengenai Ijen Boulevard beserta tempat peninggalan bersejarah yang menjadi sebuah tempat bersejarah yang langka yang memiliki kenangan historis yang tinggi sehingga dapat diperkenalkan kepada semua kalangan.

Perancangan kali ini dilakukan untuk mengkomunikasikan dan mengajak masyarakat agar peka terhadap budaya dan sejarah nasional untuk Ijen Boulevard sebagai sikap nasionalis terhadap daerah sendiri. Ketika masyarakat sudah mengenal dan memahami sejarah awal berdirinya Ijen Boulevard dan bangunan kuno sekitar Ijen Boulevard, sikap untuk tetap menjaga dan merawat kawasan peninggalan bersejarah Ijen Boulevard yang nantinya tidak dipungkiri juga diharapkan dapat menarik masyarakat untuk mengunjungi kawasan Ijen Boulevard, beserta bangunan kuno bersejarah dan tidak hanya dilewatkan begitu saja oleh wisatawan lokal ataupun mancanegara namun juga dapat dijadikan salah satu pilihan tepat untuk berwisata saat berkunjung ke Malang. Perancangan buku ini menceritakan mengenai sejarah Ijen Boulevard melalui foto serta perubahannya sekarang ditambah bangunan atau monumen yang berada di sekitar kawasan tersebut.

Objek Perancangan disini adalah Kawasan Ijen Boulevard Malang yang meliputi objek wisata, geografis (tata ruang), dan bangunan kuno serta monument sekitar kawasan Ijen Boulevard.

Perancangan ini secara masyarakat yang berumur 20 tahun ke atas, dan kelas sosialnya menengah ke atas dengan status pekerjaan bisa sebagai pelajar,

mahasiswa, karyawan menengah ke atas, atau orang lain yang berstatus menengah ke atas. Segmentasi geografis disini dijelaskan melalui wilayah Malang, buku esai foto tersebut akan dijual di toko buku besar di Malang, Surabaya dan akan didistribusikan di universitas yang cukup bergengsi di sekitar wilayah Malang dan Surabaya, seperti UK.Petra, Universitas Brawijaya, Universitas Machung, Universitas Ciputra, Ubaya, Unmer dan lainnya.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Perancangan Buku Esai Fotografi tentang kawasan Ijen Boulevard, Malang ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari suatu kejadian di masa lalu atau data sejarah (Nazir 58). Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A. “data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan (Nasution 143). Data primer sendiri ini meliputi Observasi Langsung dan wawancara. Sedangkan Data Sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. (Nazir 59). Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A. “inti dari data sekunder merupakan sumber dari bacaan” (Nasution 143). Data Sekunder ini yakni Buku referensi, media internet, dan dokumentasi.

Sedangkan metode analisa data ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Bogdan & Taylor 5), metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Moleong, Lexy, 2007, p 4).Metode ini digunakan untuk meneliti permasalahan yang berupa teks, gambar, simbol yang tidak dapat diukur dan sebagainya untuk memahami budaya dari objek yang dituju.Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif mengenai kawasan Ijen Boulevard, Malang baik itu mengenai tata kota dan objek-objek wisata seperti bangunan dan monumennya hingga diperoleh suatu kesimpulan

yang dapat digunakan sebagai dasar dari perancangan buku esai fotografi kawasan Ijen Boulevard, Malang.

Menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini sangat bergantung pada kekuatan cerita yang akan dimunculkan, terlebih cerita yang akan muncul dari masing-masing foto yang dihasilkan. Kemudian diambil kesimpulan dari hasil analisa/asumsi akhir berupa opini/pendapat akhir yang menjelaskan semua data-data secara luas yang telah diperoleh dan dianalisa.

Kamera, Recorder, alat tulis, kertas/buku, dan laptop merupakan alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data.

Tinjauan Pustaka

Perancangan kali ini adalah sebuah buku esai fotografi, maka diperlukannya tinjauan-tinjauan yang berhubungan dengan perancangan ini. Tinjauan Literatur tentang Buku, dimana harus mengerti mengenai pengertian buku, sejarah buku itu sendiri mulai dari sejarah buku di dunia hingga masuk ke Indonesia. serta jenis-jenis buku.

Tinjauan Esai. Esai tulisan adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dengan menonjolkan opini penulisnya. Secara umum, esai foto tidak jauh berbeda dari definisi itu. Dengan kata lain, esai foto adalah laporan yang mengandung opini pemotret tanpa ada tujuan untuk mencari penyelesaian atas peristiwa yang dingkat.

Yang membedakan esai tulisan dari esai foto adalah media penyampaiannya (Sugiarto 80). Kehadiran tulisan dalam esai foto merupakan pelengkap yang membingkai tema serta sebagai keterangan mengenai hal-hal yang tidak terungkap secara mendetail dalam foto.

Pembuatan esai foto bukan pekerjaan mudah karena pemotret perlu melakukan seleksi ketat. Foto-foto yang dipilih harus mampu bercerita secara tepat mengenai tem yang diangkat.

Secara umum, esai foto bisa disusun dari beberapa foto yang memikat, menonjol, dan dapat mencuri perhatian (*eye catching*) sebagai foto pertama. Foto pertama yang mengusik keingintahuan pengamat. Foto ini sering pula disebut foto pembuka. Yang kedua, foto yang menggambarkan pesan utama, oleh karena itu biasanya disebut foto utama. Foto ini biasanya ditampilkan dalam ukuran besar. Yang ketiga yaitu foto penutup yang menyudahi rangkaian cerita. Tidak harus dicetak besar dan boleh ditampilkan dalam ukuran kecil asalkan tidak kehilangan fungsi dan perannya.

Esai foto juga bisa dibuat dengan jalan menggabungkan beberapa foto tunggal, yang penting satu sama lain harus mampu memberikan kekuatan sehingga secara keseluruhan foto-foto tersebut jadi lebih kuat.

Setelah foto tercipta, pekerjaan selanjutnya ialah menyusun foto esai. Berbagai macam bingkai foto dalam kesatuan esai akan mendapat nilai tambah bila disajikan dengan tata letak yang baik. Diharapkan dengan kesatuan cerita dan foto yang saling terkait menghasilkan kesan yang mendalam di hati

pembacanya, sehingga foto esai dapat mempengaruhi hati dan pikiran pembaca untuk mendukung gagasan yang disampaikan dalam foto esai ini.

Lalu ditambah dengan tinjauan fotografi, mulai dengan sejarah fotografi, pengertian, hingga jenis-jenisnya.

Dalam perancangan kali ini berupa esai fotografi, dimana esai foto merupakan foto seri. Foto seri atau esai terdiri atas lebih dari satu. Foto-foto ini biasanya ada di Koran-koran mingguan atau majalah. Dalam pembuatannya. Foto seri atau esai ini memerlukan waktu yang cukup lama. Namun keduanya memudahkan fotografer dalam menjelaskan suatu peristiwa dalam beberapa foto. Selain itu penggambaran foto esai juga berbeda dengan foto seri, yaitu setiap foto esai yang baik harus tetap bisa “berdiri” walaupun tulisan pendukungnya tidak dibaca. Walau begitu, artikel pendukung tetap penting agar sebuah foto esai menjadi lengkap. Sebab, seperti kata ketua GFJA, Oscar Matuloh, foto esai merupakan bentuk konkret dari fungsi fotografi.

Tinjauan tentang gambar yang berupa line (garis, value (kualitas terang gelap), Shape and Space (bentuk dan ruang), pattern (pola), texture (tekstur), warna (colors), lalu ada tinjauan unsur komposisi yakni layout, yaitu perkembangan, dan jenis.

Lalu yang perlu dan harus ada yaitu tinjauan mengenai kota Malang itu sendiri, sejarah termasuk letak astronomis dan geografisnya. Serta adanya data Ijen Boulevard itu sendiri berupa sejarah, dan perkembangannya.

Ijen Boulevard adalah salah satu jalan utama di Kota Malang. Jaman dulu kawasan tersebut merupakan perumahan Belanda yang *elite*. Bahkan, sampai sekarang pun kita masih bisa merasakan sisa-sisa kemegahan masa lalu di kawasan itu.

Ijen Boulevard memanjang dari utara ke selatan. Setiap perpotongan jalannya diselesaikan secara apik dengan hadirnya sebuah taman. Taman tersebut juga hadir di tengah sebagai pemisah jalan yang berlawanan. Di sepanjang sisi kiri Ijen Boulevard terlihat rumah-rumah besar bergaya villa, dengan halaman yang tertata rapi dan indah. Ruang luarnya diselesaikan oleh Karsten sebagai perancang. Adanya pemisahan yang jelas antara jalan kendaraan dengan trotoar. Keberadaan trotoar membuat pejalan kaki merasa nyaman untuk jalan-jalan, ditambah dengan pohon-pohon palem sebagai vegetasi, berderet rapi sepanjang tepi jalan. Membentuk ruang yang menaungi sepanjang *pedestrian way*, siap memberi keteduhan bagi semua pejalan kaki.

Sekilas tentang perumahan yang ada di sana, perumahan sepanjang Ijen Boulevard dikuasai oleh N.

V. Bouwmaatschappij Villapark sebagai pengembang. Sesuai dengan rancangan Karsten, rumah yang boleh didirikan di sana memang hanya tipe-tipe rumah villa. Yang disebut rumah villa adalah rumah besar dengan dinding bata dan beratap genteng. Kala itu, jarang sekali penduduk pribumi yang bisa memiliki rumah seperti itu. Atapnya berbentuk pelana dengan kemiringan tajam, di bawahnya terdapat kantilever yang menaungi jendela dari sinar matahari dan ujan. Jendela menggunakan material kaca dengan ukuran yang lebar. Masing-masing rumah memiliki halaman dan dibatasi oleh pagar rendah yang seragam. Suasana ini semakin menambah kesan indah dan rapi yang dicitrakan kawasan ini.

Berbeda dari sisi kiri, kala itu di sebelah kanan Ijen Boulevard, tidak dipenuhi oleh deretan rumah. Dari arah utara, tampak sebuah lapangan yang sangat luas. Lapangan itu merupakan arena pacuan kuda. Arena ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan olahraga berkuda bagi warga Belanda.

Lalu tempat atau titik-titik wisata yang berada di kawasan tersebut. Yaitu Monumen Melati Kadet Suropati. Monumen ini didirikan untuk menghormati seluruh komponen yang terlibat selama proses pembelajaran Militer di Akademi Militer Malang Divisi VII-Suropati selain sebagai wujud penghormatan ditujukan juga sebagai persembahan untuk mengenang seluruh pendiri, tenaga pendidik dan senior-senior di TNI.

Monumen dan Taman Makam Pahlawan Trip, Monumen ini terletak di jalan Pahlawan Trip. Monumen dan Taman Makam Pahlawan ini adalah salah satu upaya dari pihak Pemerintah Kota dan elemen-elemen yang terkait dalam menghargai dan menghormati ke-35 anggota Tentara TBIP H-11 yang gugur sebagai pahlawan dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia pada Agresi Militer Belanda I. Kesemuanya gugur pada tanggal 31 Juli 1947 pada pertempuran sengit dan paling seru di Kota Malang yang terjadi di Jl. Salak yang kemudian diubah menjadi Jl. Pahlawan TBIP.

Museum Brawijaya Malang. Museum ini berisi benda-benda bersejarah pada zaman perang kemerdekaan hingga koleksi foto-foto Malang pada tempo dulu. Terletak di jalan Ijen no 25 Malang. Museum Brawijaya diresmikan pada tanggal 4 Mei 1968, dengan luas mencapai 6825 m², terbagi atas 2 area utama, yaitu area pameran dan perkantoran. Di depan museum dipajang beberapa tank yang dipakai untuk perjuangan bangsa Indonesia. Koleksi di dalam museum juga tak kalah menarik. Antara lain koleksi senjata yang digunakan pada zaman kemerdekaan. Foto-foto jaman perang kemerdekaan. Foto-foto pemberontakan. Foto-foto Malang Tempo Dulu, peralatan komputer, benda peninggalan panglima besar Sudirman dan lain-lain.

Perpustakaan Umum kota Malang. Perannya sebagai media pembelajaran sangat tepat apabila dijadikan tempat kunjungan untuk mencari referensi ilmu ataupun untuk menyalurkan hobi membaca. Koleksinya lengkap dan meliputi seluruh usia. Terdiri dari beberapa ruangan yaitu ruangan bacaan dewasa, anak-anak dan umum. Dan fasilitas terbaru yang ditawarkan adalah pelayanan tentang Pariwisata Kota Malang yang secara lengkap bisa didapatkan di Tourist Information Center.

Gereja Santa Maria Bunda Carmel atau gereja Ijen. Gereja yang dibangun pada 28 Oktober 1934 ini merupakan Gereja Kathedral berarsitektur Belanda. Bisa dibuktikan dari bentuk eksterior dan interior serta ornamen-ornamennya. Gereja ini pernah direnovasi pada 27 Juli 2002. Awalnya Gereja ini bernama Santa Teresia kemudian berganti nama Santa Maria Bunda Carmel pada 1961. Kathedral berarti pusat atau area yang berada di tengah-tengah Gereja, atau bisa dikatakan juga kalau Kathedral juga Area Keuskupan utama. Kathedral Ijen termasuk salah satu Kathedral terindah di Indonesia. Gereja Kathedral yang dirancang oleh arsitek *L. Estourgie* dan dibangun oleh pemborong *NV Bouwundig Buerou Siten en Louzada* yang meletakkan batu pertama pada tanggal 11 Februari 1934 dan pada tanggal 28 Oktober 1934 diresmikan dan dipersembahkan kepada Santa Theresia.

Monumen Hamid Rusdi. Monumen ini terletak di jalan Simpang Balapan. Monumen ini didirikan atas gagasan dan inisiatif pihak TNI KOBEM 083 BALADHIKA JAYA untuk mengenang jasa-jasa Mayor Hamid Rusdi dalam mewujudkan Kemerdekaan Indonesia. Diresmikan pertama kali pada 10 November 1975 di persimpangan jalan antara Jl. Semeru dan Jl. Arjuna. Namun kemudian dengan seiring keberhasilan Kota Malang dalam meraih dan mempertahankan Piala Adipura untuk yang kesekian kalinya, maka keberadaan monumen Hamid Rusdi digantikan oleh Monumen Adipura Kencana. Sekarang ini Monumen Hamid Rusdi berada di Simpang Balapan atau Ijen Boulevard.

Selain titik-titik wisata tersebut ada tempat kuliner yang dapat dikunjungi di daerah tersebut seperti bakso bakar Pahlawan Trip yang bertempat di jalan Pahlawan Trip, selain itu ada Und Corner yang menyajikan masakan tempo doloe serta suasana tempo doloe juga. Selain itu ada kawasan kuliner yang bertempat di jalan Kawi. Jalan Kawi memang tidak termasuk di kawasan Ijen, karena bertempat di ujung jalan Ijen dan menyimpang, tetapi menjadi pusat kuliner di daerah tersebut.

Tinjauan melalui Aspek Histori. Kawasan Ijen Boulevard ini adalah sebuah kawasan lama yang memiliki nilai historis dan arsitektur pada jaman colonial. Kawasan ini mulai direncanakan untuk

rencana perluasan kota pada tanggal 18 Mei 1917 dalam *Bowplan* I serta perluasan perumahan untuk Belanda, *Bowplan* VII yaitu kawasan Ijen Boulevard pada tahun 1930 oleh Ir. Thomas Karsten. Keberadaannya hingga sekarang meninggalkan kesan yang masih dalam. Tidak terasa sudah 83 tahun berdiri, nuansa kolonial masih melekat erat. Seiring dengan berkembangnya jaman, keberadaannya masih utuh dan masih digunakan oleh masyarakat.

Ketika dihadapkan pada sebuah kawasan kota lama, maka akan hadir di hadapan kita suatu citra visual yang menyajikan berbagai pengalaman masa lampau. Suatu masa, di mana pernah hadir sebuah kota dengan citra arsitektur yang unik, spesifik, serta mampu memberikan suatu identitas yang kuat, yang mampu membedakannya dengan kawasan lain. Demikian pula halnya dengan kawasan Ijen Boulevard Malang, sebuah kawasan dengan citra Eropa masa lampau.

Kawasan Ijen Boulevard dibentuk sesuai dengan konsep perancangan kota-kota di Eropa, baik secara struktur kawasan maupun citra estetis arsitekturalnya. Ijen Boulevard yang pada awalnya lebih dikenal sebagai perumahan elit untuk orang Belanda. Secara struktural kawasan ini memiliki pola yang memusat dengan bangunan pemerintahan dan Ijen Boulevard menjadi pusat kawasan orang Belanda. Pola perancangan tersebut sama seperti perancangan kota-kota di Eropa. Sementara pada karakter arsitektur bangunan, ciri khas arsitektur bangunan di kawasan ini ditunjukkan melalui penampilan detail bangunan, ornament-ornamen, serta unsur-unsur dekoratif pada elemen arsitekturalnya. Dengan keberadaan Ijen Boulevard Malang, citra arsitektur Eropa telah hadir dan menambah nuansa keberagaman arsitektur di Indonesia, dan pada gilirannya memperkaya khazanah di negeri ini. Sebuah warisan budaya yang tentunya perlu kita lestarikan dan kita jaga.

Pembahasan

Perancangan ini dibuat dengan media sebuah buku, yang merupakan media yang *long lasting* atau sepanjang masa, tidak seperti media massa yang berumur pendek. Buku memiliki kemampuan untuk membuka suatu wacana/pemahaman baru mengenai apa yang dipaparkan di dalamnya. Selain itu buku juga memiliki kekuatan untuk merubah pola pikir target audiencenya, dalam konteks perancangan ini dapat merubah sifat nasionalis masyarakat untuk lebih mencintai dengan merawat dan menjaga budaya atau asset sejarah nasionalis.

Buku yang dibuat adalah sebuah buku foto esai, yang berisi kumpulan foto mengenai sejarah Ijen Boulevard pada zaman dulu dan perkembangannya sekarang, serta bangunan dan monument di sekitar kawasan tersebut. Dalam pengambilan foto-foto tersebut,

perancang akan mencari data-data yang diperlukan dalam perancangan ini. Metode ini dalam fotografi disebut juga sebagai fotografi jurnalistik. Visual berupa foto menjadi kekuatan utama yang didukung dengan narasi. Narasi ini nantinya berupa tulisan dari perancang, tulisan dari mereka yang menjadi penikmat sejarah dan yang ingin lebih memahami berdirinya kawasan Ijen Boulevard, Malang. Sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan beberapa bahasa Belanda yang dipakai pada zaman dahulu.

Perancangan buku esai fotografi ini berjudul “IDJEN BOULEVARD, legacy among us” dengan memiliki sub judul yaitu History Timeline, Philosophical Visit, Vintage to the class event, dan Discovery Culinary, dengan tiap sub judul tersebut memberikan informasi mengenai kisah-kisah serta perkembangannya lewat gambar dan narasi. Ada beberapa tempat wisata yang tersebar di kawasan Ijen Boulevard ini, yaitu Monumen Melati Kadet Suropati, Monumen dan Taman Makam Pahlawan Trip, Monumen Hamid Rusdi, Museum Brawijaya, dan Perpustakaan Umum Malang, Gereja Santa Maria Bunda Carmel, serta beberapa tempat kuliner yang ada di sekitar kawasan tersebut, tidak terlupakan juga yaitu berbagai even dan komunitas yang diadakan di kawasan ini.

Dalam penyusunan buku esai fotografi tentang kawasan Ijen Boulevard, Malang konsep dasar gaya desain yang digunakan adalah gaya desain *New Simplicity* yang memiliki layer bidang teks dan gambar sehingga visualisasi tampak polos dan sederhana, tetapi memikat. Warna natural dari objek itu sendiri akan mendominasi ilustrasi foto yang akan disajikan. Hal ini dikarenakan ilustrasi foto diharapkan dapat menggambarkan sebagaimana keadaan yang sebenarnya.

Penggunaan Huruf *Riesling* pada Judul Buku untuk menampilkan kesan natural yang memiliki tradisi lokal, yang bernuansa tempo doloe dengan gaya kebarat-baratan tetapi juga modern, selain itu huruf *Myriad Pro* dan *Champagne Limousines* untuk menampilkan kesan menengah ke atas, dengan bentuk tipis, tapi elegan dan mudah dibaca.

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTU VWXYZ

abcdefghijklmnopqrs tuvwxyz

1234567890

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTU VWXYZ

abcdefghijklmnopqrs tuvwxyz

1234567890

Kawi yang tidak masuk di kawasan Ijen Boulevard, tetapi masyarakat setempat menganggap kawasan termasuk salah satu wisata kuliner yang masuk di kawasan Ijen Boulevard.

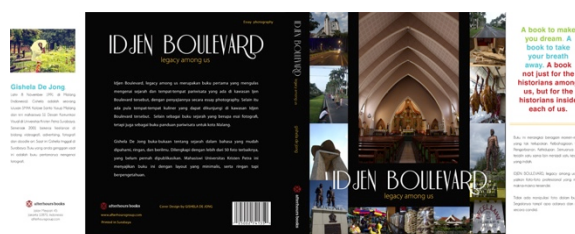
Lalu adanya berbagai even dan komunitas yang ada di sekitar kawasan tersebut. Even dan komunitas yang dimaksud disini yaitu berbagai macam komunitas dan event yang ada pada hari sabtu/malam minggu dan minggu saat car free day, serta adanya event “Malang Tempo Doloe” di tiap tahunnya

Setelah semua proses pemotretan selesai dilakukan, baru dilakukan proses penataan layout buku dengan menggunakan software *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator*, serta *Adobe InDesign*.

Cover buku di desain dengan menampilkan judul “IDJEN BOULEVARD, legacy among us”. Judul tersebut dibuat dengan pertimbangan agar target audience dapat membayangkan isi yang terdapat dalam buku tersebut, dan membayangkan seperti apa Idjen Boulevard itu sendiri. Sedangkan font Riesling dipakai karena dapat menunjukkan kesan tempo doloe seperti gaya desain “Baroque” tetapi ada sisi modernnya.

Sedangkan untuk ilustrasinya, penulis menggunakan banyak foto mengenai kawasan Idjen Boulevard itu sendiri, mulai dari kawasan itu sendiri, beberapa tempat wisatanya, berbagai komunitas dan even yang diadakan di kawasan tersebut, hingga kulinernya.

Lalu di sebelah kiri cover buku ada profil penulis, sedangkan di sebelah kanan termuat quote mengenai buku tersebut, dan sedikit cuplikan mengenai isi buku tersebut.



Gambar 2. Cover Buku

Sedangkan untuk isi buku, desain yang digunakan ialah *layout* yang simple dan rapi seperti gaya desainnya yaitu “*New Simplicity*”, berisi foto sebagai elemen utama dan dilengkapi dengan keterangan berupa judul foto dan penjelasan singkat mengenai foto yang ditulis dengan gaya *feature*. *Feature* adalah artikel yang kreatif, subyektif, dimaksudkan untuk merangsang emosi dan memberi informasi kepada

Gambar 1. Tipe Font

Foto diambil menggunakan kamera DSLR Canon 550D dengan lensa *ultra wide angle* 17-40mm, dan lensa fix Pengambilan foto lewat jarak yang cukup jauh dan teknik pengambilan secara *candid* dapat menghasilkan foto yang lebih alami.

Setting pengambilan foto disini yaitu Kawasan Ijen Boulevard. Kawasan Ijen Boulevard itu sendiri, yang merupakan 2 jalan besar yang di sebelah kanan kirinya merupakan perumahan elit dan yang tengahnya ada sebuah taman yang membujur lurus, dari ujung ke ujung.

Monumen Melati Kadet Suropati Sebuah monument guna memperingati jasa pendiri, tenaga pendidik, dan senior-senior TNI. Monumen ni terletak di tengah-tengah kawasan Ijen Boulevard, Malang

Monumen dan Taman Makam Pahlawan Trip. Sebuah monumen yang dibangun untuk memperingati para pahlawan dan para tentara TRIP, selain monument ada taman makam pahlawan yang terletak di jalan Pahlawan Trip.

Monumen Hamid Rusdi. Sebuah monumen yang didirikan untuk mengenang jasa-jasa Mayor Hamid Rusdi dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Diresmikan pertama kali pada 10 November 1975 di persimpangan jalan antara Jl. Semeru dan Jl. Arjuna. Lalu sekarang dipindah di jalan Simpang Balapan atau Ijen Boulevard.

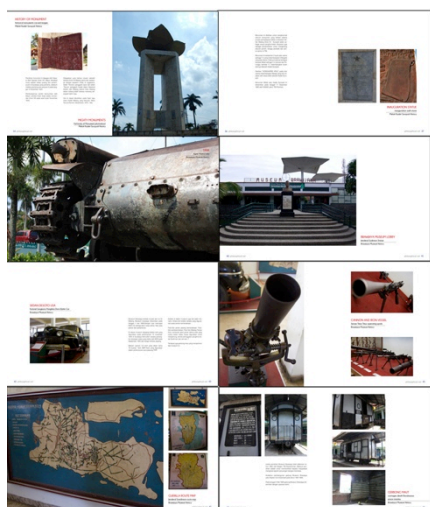
Perpustakaan Umum Malang. Sebuah perpustakaan umum Malang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Malang. Foto yang diambil yaitu dari luar dan dalam perpustakaan dan kegiatan yang berlangsung dalam perpustakaan, serta beberapa event-event.

Sisi Arsitektur interior dan outdoor dari Gereja Santa Maria Bunda Carmel. Macam-macam kuliner. Kuliner yang ada di sekitar Ijen Boulevard yaitu restaurant Und Corner, yang menyediakan santapan tempo doloe dan western selain itu juga ada café dan bar serta roti dan *patisserie* sebagai andalannya. Lalu ada Bakso Bakar Pahlawan Trip yang terletak di jalan Pahlawan Trip. Selain itu kuliner yang satu ini terletak di jalan

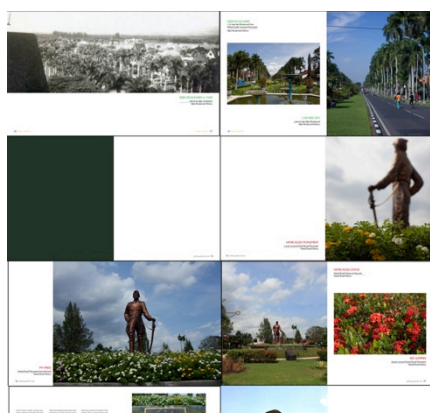
pembaca tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan (Susandi par 1).



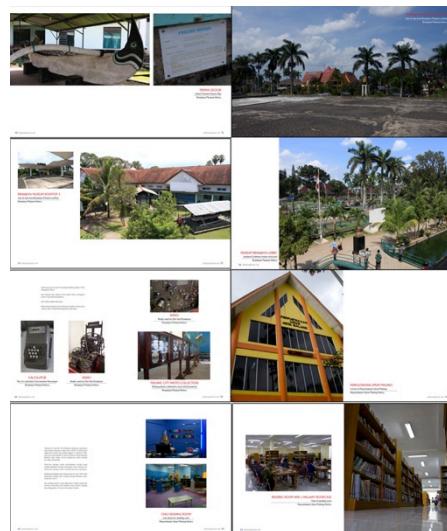
Gambar 3. Layout Isi Buku (bagian 1)



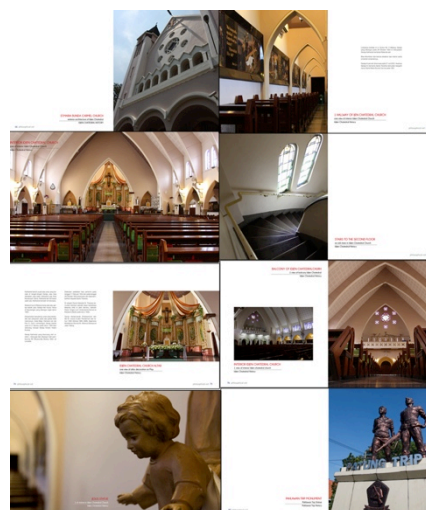
Gambar 4. Layout Isi Buku (bagian 2)



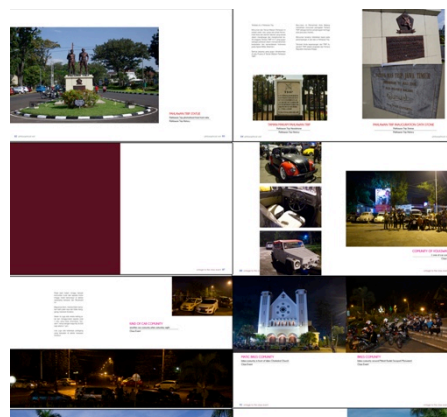
Gambar 5. Layout Isi Buku (bagian 3)



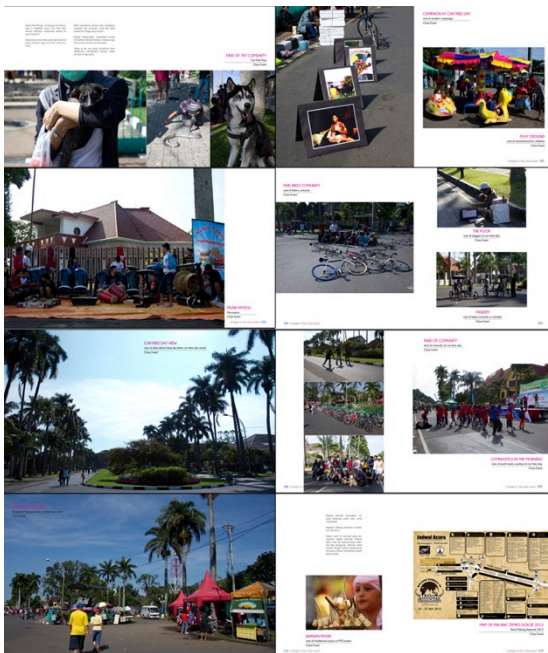
Gambar 6. Layout Isi Buku (bagian 4)



Gambar 7. Layout Isi Buku (bagian 5)



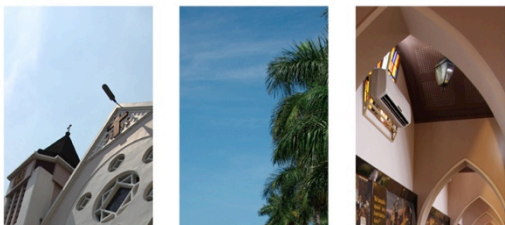
Gambar 8. Layout Isi Buku (bagian 6)



Gambar 9. Layout Isi Buku (bagian 7)

Untuk menunjang penjualan buku tersebut, penulis juga membuat beberapa media promosi, yaitu pembatas buku, kartu pos, notes, pin, poster, brosur, dan x-banner. Pemilihan media promosi tersebut juga dengan alasan yang mempertimbangkan sisi keefektifan media dan estimasi biaya yang harus dikeluarkan.

Benda yang *collectible* seperti pembatas buku dan kartu pos menjadi bonus pembelian langsung yang menarik selama masa promosi buku. Lalu Pin akan diberikan secara gratis pada saat even peluncuran buku ini, serta notes yang akan diberikan secara langsung juga saat pembelian buku tersebut saat penjualan di even peluncuran buku ini. Sedangkan poster, brosur, dan x-banner diletakkan di tempat yang dianggap strategis dan sering dikunjungi *target audience*, seperti toko buku, perpustakaan dan forum fotografi.



Gambar 10. Desain Pembatas Buku Depan



Gambar 11. Desain Pembatas Buku Belakang



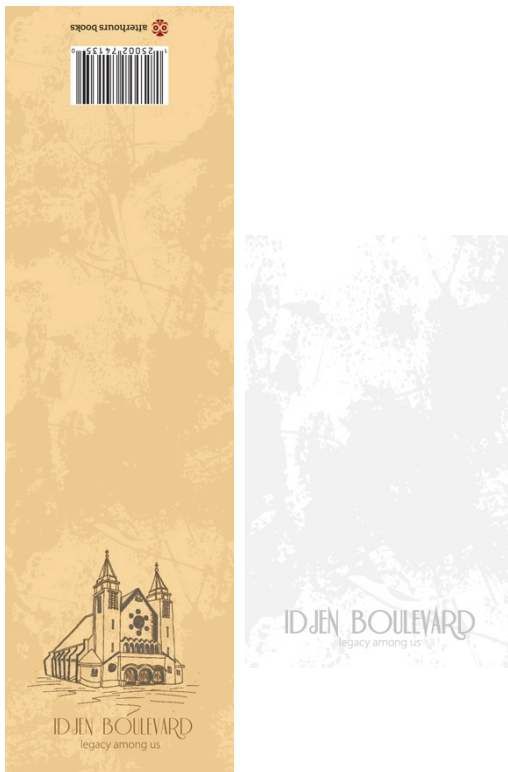
Gambar 12. Desain Kartu Pos Depan



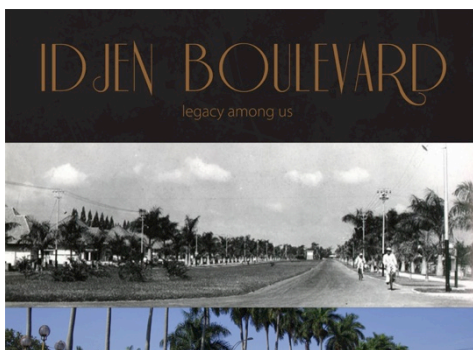
Gambar 13. Desain Kartu Pos Belakang



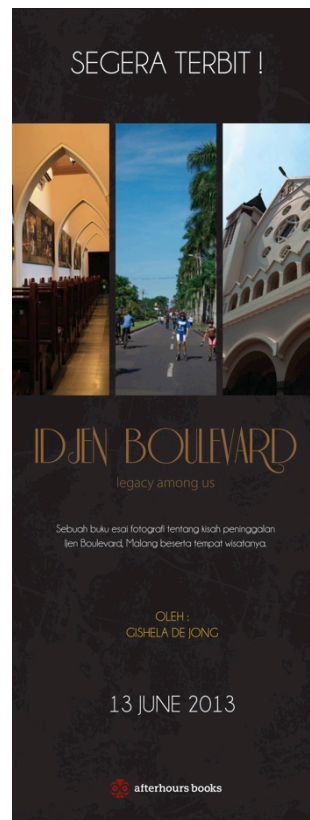
Gambar 14. Desain Pin



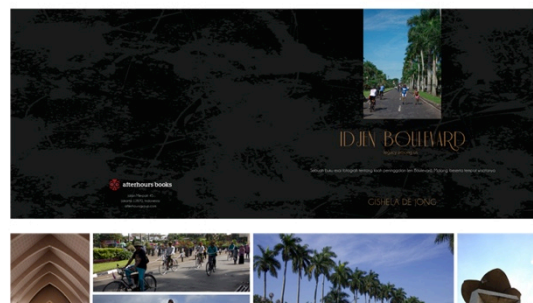
Gambar 15. Desain Notes



Gambar 16. Desain Poster Promosi



Gambar 17. Desain X-Banner



Gambar 18. Desain Brosur

Simpulan

Kota Malang merupakan sebuah kota kecil di Jawa Timur dengan jarak kurang lebih 90 km dari kota Surabaya. Karena letaknya cukup dekat dengan kota besar yaitu Surabaya, kota Malang dirasakan memiliki kemajuan yang cukup pesat dibandingkan dengan kota-kota di sekitarnya. Hal ini tidak lepas karena orang-orang sudah banyak yang mengerti tentang kota Malang, salah satunya potensi yang dimiliki oleh kota Malang yaitu pariwisatanya.

Selain banyaknya tempat pariwisata di kota Malang, tetapi juga ada bangunan-bangunan bersejarah yang serta berarsitektur kolonial yang dulunya memiliki fungsi vital sebagai bangunan komersial ataupun pemerintah, sekarang telah banyak beralih fungsi sebagai kantor pemerintah, tempat kursus, dan lainnya. Kondisi fisik bangunan beberapa juga mengalami kerusakan dan tidak terawat.

Kawasan Ijen Boulevard terletak dan berada pada Kota Lama Malang, sangat disayangkan apabila keindahan yang dimiliki lama-lama pudar dan terabaikan. Arsitektur kolonial menjadi ciri khas utama kawasan tersebut. Sangat disayangkan apabila kita sebagai penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal di Jawa Timur tidak melestarikan keindahan serta nilai sejarah yang ada.

Makin maraknya buku wisata yang terbit di Indonesia saat ini, sebaiknya makin ditingkatkan buku yang membahas tentang wisata kawasan lama di kota-kota lain di Indonesia. Karena buku yang membahas tentang wisata, malah membahas wisata di luar negeri, ataupun membahas wahana-wahana baru di Indonesia, dan kulinernya saja. Buku tersebut hendaknya bukan hanya membahas berbagai macam wisatanya, tetapi juga nilai-nilai sejarah dalam wisata kawasan lama di kota-kota lain di Indonesia yang mungkin belum diketahui banyak orang sehingga dapat menambah khasanah kebudayaan bangsa dan rasa bangga kepada Indonesia serta sudah sepatutnya kita sebagai generasi muda penerus bangsa Indonesia untuk dapat menjaga dan melestarikan demi anak dan cucu kita yang dapat mengenal dan mengerti darimana asal muasal atau sejarahnya.

Daftar Pustaka

Damera, Anne. *Color Basic. Panduan Dasar Warna untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta: Link Match Graphic, 2007

Fanny, Natasya. "Perancangan komunikasi visual kota Malang sebagai destination branding kota wisata peninggalan bersejarah". No. 00110783/DKV/2006. Perancangan Grafis. UK Petra. Surabaya, 2006

Giwanda, Griand. *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*. Jakarta: Puspa Swara, 2002

Handinata, Ir. *Perkembangan Kota & Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*, Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, 1996

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Pustaka Rosdakarya, 2007

Nasution. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988

Widodo, Dukut Imam. *Malang Tempoe Doeloe djilid Satoe*, Malang : Bayu Media Publishing, 2006

Yuliadewi, Lesie. "Mengenal Fotografi dan Fotografi Desain". *Nirmana: Jurnal Deskomvis 1.1* (Januari 1999): 27-31.

"Mengenal Jenis-Jenis Fotografi". *Lintas Berita*. Agustus 2010. 24 Maret 2013 <http://www.lintasberita.com/Fun/Tips-Trick/mengenal-jenis-jenis-fotografi>

"Sejarah Buku". *Shvoong*. 2009. 18 Maret 2013. <http://id.shvoong.com/books/dictionary/1873931-sejarah-buku/>

"Sejarah dan Perkembangan Buku". *Quantum Artikel*. 2010. 18 Maret 2013. <<http://www.hidupmu.co.tv/2010/09/sejarah-dan-perkembangan-buku.html>>

Sentanu, Praditya. "Label Arsitektur" 5 November 2012 <http://vikhramaditya.blogspot.com/search/label/Architecture>

Wisata, Malang. “Monumen Hamis Rusdi”. 16 November 2012.
<http://www.wisatamalang.com/malang/wisata-sejarah/405-monumen-hamid-roesdi.html>

Wisata, Malang. “Perpustakaan Umum Kota Malang”. 16 November 2012.
<http://www.wisatamalang.com/malang/wisata-sejarah/411-perpustakaan-umum-kota-malang.html>

Wisata, Malang. “Monumen Taman Makam Pahlawan Trip”. 16 November 2012
<http://www.wisatamalang.com/malang/wisata-sejarah/407-monumen-a-taman-makam-pahlawan-trip.html>

Wisata, Malang. “Museum Brawijaya”. 16 November 2012
<http://www.wisatamalang.com/malang/wisata-sejarah/408-museum-brawijaya-malang.html>,
<http://thesungirls.blogspot.com/2009/01/museum-brawijaya.html>

Wisata, Malang. “Monumen Melati Kadet Suropati”. 16 November 2012.
<http://www.wisatamalang.com/malang/wisata-sejarah/409-monumen-melati-kadet-suropati.html>